

BAB I

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah terdiri dari empat mata pelajaran, yaitu Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam, masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait dan saling melengkapi. Namun demikian mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam dalam arti merupakan sumber dari Aqidah Akhlak, Syariah/Fiqih (ibadah/muamalah), dan juga Sejarah Kebudayaan Islam.¹

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an juga hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut, dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan kebiasaan.

Secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, pada sekolah-sekolah tradisional dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam cenderung masih klasik yaitu masih menggunakan metode-metode lama yang cenderung siswanya hanya mendengarkan ucapan-ucapan guru, mengulang kembali dan menghafalnya. Dengan demikian siswa tidak tahu pengertian yang sebenarnya sehingga sering menimbulkan verbalisme. Padahal materi Pendidikan Agama Islam sebenarnya sangat

¹ Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab di Madrasah*, (Jakarta: Dirjend Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2008), h. 18

kompleks, sehingga tidak cukup dengan hanya menggunakan satu metode saja dalam pembelajaran, melainkan harus menggunakan metode lain pula yang sesuai. Artinya metode pembelajarannya harus dikembangkan, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan dan mengerti akan makna yang sebenarnya dari materi-materi yang diajarkan tersebut.

Seperti halnya pada materi Al-Qur'an Hadits, materi yang cenderung menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadits dengan benar ini tidak cukup dengan hanya menggunakan metode ceramah saja, melainkan harus pula menggunakan metode-metode lain yang sekiranya dibutuhkan pada tiap materinya. Demikian halnya penggunaan alat peraga juga diperlukan, hal ini digunakan agar siswa lebih mudah memahami terhadap apa yang dijelaskan oleh guru. Dengan demikian, siswa tidak merasa kewalahan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Di kelas satu Madrasah Ibtidiyah, materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits masih pada pembelajaran yang ringan. Namun demikian, dalam menyampaikan materinya tidak cukup dengan hanya mengenalkan saja melainkan harus juga memahamkan siswanya agar mengerti dengan maksud dari materinya. Sehingga dalam pembelajaran diperlukan kreatifitas yang lebih, agar dalam pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Karena bagaimanapun juga, siswa kelas satu merupakan awal peralihan dari kelompok bermain ke sekolah tingkat dasar. Sehingga pembelajarannya harus dibuat semenarik mungkin, agar siswa lebih menikmati terhadap materi yang diajarkan.

Pada materi Al-Qur'an Hadits kelas satu terdapat juga materi memahami huruf-huruf hijaiyyah serta tanda bacanya. Dalam pembelajarannya guru dituntut untuk bisa memahamkan siswa dengan menggunakan metode-metode yang sesuai dengan karakter siswa di kelas satu, karena pada dasarnya siswa kelas satu belum mengenal sepenuhnya terhadap huruf-huruf hijaiyyah, apalagi untuk membacanya. Sehingga dalam hal ini guru diharuskan lebih kreatif dalam menyampaikan materinya agar memudahkan siswa dalam memahaminya.

Di Madrasah Ibtidaiyyah islamiyah Sijono kecamatan Warungasem kabupaten Batang, materi Al-Qur'an Hadits yaitu pada materi memahami huruf hijaiyyah dan tanda bacanya dianjurkan menggunakan metode qira'ati seperti yang digunakan pada TPQ. Karena metode qira'ati lebih detail dan praktis dalam penyampainnya, namun ampuh dalam memahamkan siswa. Metode qira'ati ini bukan hanya pengenalan hurufnya saja, melainkan ditekankan pada cara membacanya yang benar sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwidnya.

Hal ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyyah Islamiyah Sijono agar siswa lebih aktif dalam memahami huruf hijaiyyah serta mengerti cara membacanya yang benar sesuai dengan makhorijul hurufnya Dengan tajwidnya. Karena siswa kelas satu di Madrasah Ibtidaiyyah Islamiyah Sijono masih heterogen background dari pendidikan pra sekolahnya, ada yang dari TK, adapula yang dari RA. Sehingga perlu keseragaman dalam pemebelajarannya, agar siswa yang dari TK mampu mengikuti seperti yang dari RA sebagaimana telah diajarkan huruf hijaiyyah sebelumnya.

Dengan demikian, pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu pada materi memahami huruf hijaiyyah dan tanda bacanya melalui metode qira'ati dapat mengaktifkan siswa dan siswa lebih siap untuk menerima materi selanjutnya. Karena pada dasarnya materi yang terdapat pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits saling bersambung, sehingga siswa kelas satu dituntut pula untuk memahami lebih awal dari tingkat dasarnya terlebih dahulu dalam pemahaman huruf hijaiyyah.

B. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari adanya penafsiran yang berbeda dengan yang penulis maksud, maka penulis akan memberi penjelasan tentang beberapa istilah tentang judul dalam penelitian ini.

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah yang telah dicapai atau ditunjukkan oleh murid sebagai hasil belajar, baik berupa angka, huruf atau tindakan yang

mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing anak dalam periode tertentu.²

Jadi, prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang dicapai siswa MI Islamiyah Sijono kelas I semester II terutama dalam materi memahami huruf hijaiyyah dan tanda bacanya.

2. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadis dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadis-hadis tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.³

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam penelitian ini adalah materi memahami huruf hijaiyyah dan tanda bacanya pada kelas I semester II MI Islamiyyah Sijono.

3. Metode Qiraati

Metode qiraati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.⁴

Jadi, maksud dari judul di atas yaitu suatu usaha meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan cara langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Adapun dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada prestasi belajar siswa kelas I semester II pada materi memahami huruf hijaiyyah dan tanda bacanya.

² Mohtar Bukhori, *Teknik Evaluasi Dalam Pendidikan* (Jakarta: Jammars, 1980), h. 178.

³ Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab di Madrasah*, (Jakarta: Dirjend Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2008), h. 19

⁴ Nur Shodiq Achrom, *Pendidikan Dan Pengajaran Al-Qur'an Dengan Qoidah Qiraati*, (Malang: Ponpes Shirotul Fuqoha', 1995) h. 9

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana prestasi belajar siswa MI Kelas I semester II pada materi memahami huruf hijaiyah dan tanda bacanya melalui metode Qira'ati?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam belajar Al-Qur'an Hadits pada materi memahami huruf hijaiyyah dan tanda bacanya melalui metode qira'ati.

b. Manfaat Penelitian

1. Dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi lembaga pendidikan dalam upaya memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran agar sesuai dengan yang diharapkan.
2. Digunakan sebagai kajian bagi para guru untuk melakukan proses pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga efisien sebagai salah satu upaya untuk mengantisipasi rendahnya tingkat kelulusan serta menyiapkan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional.